

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiono (2018) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan survei yang menggunakan data numerik yang diperoleh dari tanggapan pesan umum yang didistribusikan dalam sampel survei dan analisis menggunakan teknik analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diolah untuk keperluan statistik, sehingga penulis akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan menggunakan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah *flipped classroom* (X1), *skill* (X2), *knowledge* (X3), dan *engagement* (X4), sedangkan variabel terikatnya adalah *student satisfaction* (Y).

3.2 Jenis dan Sumber Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat 2 desain penelitian yang dapat dilakukan yaitu, *exploratory research*, dan *conclusive research* (Malhotra et al., 2017).

- *Exploratory Research* (penelitian eksplorasi)

Diartikan sebagai suatu penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi serta pemahaman mengenai masalah yang peneliti sedang hadapi.

- *Conclusive Research* (penelitian konklusif)

Diartikan sebagai suatu penelitian yang disiapkan untuk pengambilan keputusan, evaluasi, dan menciptakan alternatif sebagai suatu usaha dalam memecahkan permasalahan. Penelitian ini terbagi menjadi 2 tipe yaitu:

- *Descriptive Research*

Diartikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sesuatu tentang karakteristik ataupun fungsi pasar.

- *Causal Research*

Diartikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari atau melakukan pengujian serta memperoleh bukti mengenai adanya korelasi sebab akibat antar variabel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *causal research design* dengan tujuan untuk dapat membuktikan adanya korelasi sebab akibat antar variabel dengan melalui penyebaran survei kuesioner kepada responden. Dimana, penelitian ini ingin melihat pengaruh variabel *flipped classroom* terhadap *skill*, *knolwedge*, dan *engagement* mahasiswa serta pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *student satisfaction*. Adapun kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 7 poin sehingga responden diminta untuk menjawab setiap pertanyaan dengan memberikan poin antara 1 hingga 7.

3.2.2 Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2014) sumber data primer berupa hasil yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara mengisi kuesioner yang disebarakan kepada para responden yang merupakan mahasiswa di Tangerang Raya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiono, 2014). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa melakukan *in depth interview*, literatur, jurnal, artikel dan data lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Target Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) mendefinisikan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian asli dari jumlah yang dimiliki populasi dan ciri-cirinya sebanyak gunakan teknik sampling untuk memilih ukuran sampel yang diambil dari populasi penelitian. Kelompok sasaran dan sampel survei ini adalah mahasiswa yang berkuliah di universitas swasta di Tangerang Raya.

3.3.2 *Sampling Methods*

Zikmund et. al. (2013) mengatakan bahwa sampling menggambarkan kegiatan mencakup mekanisme. Mekanisme ini dapat dianggap sebagai kesimpulan yang melibatkan perwakilan populasi. Selain itu, metode pengambilan sampel oleh buku yang berjudul Metode Penelitian Bisnis (2016) dapat dibagi menjadi dua kategori berikut.

1. Sampling Probabilitas

Sampling probabilitas adalah proses pengambilan sampel di mana semua anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel probabilitas dapat di bagi sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel acak sederhana adalah teknik yang mengekstrak sampel dari semua anggota populasi dan menjadikannya tersedia sebagai sampel.
- b. Ekstraksi garis keturunan adalah metode memperoleh sampel dengan menentukan nomor urut dan memilih urutan secara serempak sehingga sampel dapat dibuat.
- c. Pengambilan sampel bertingkat adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan tingkatan untuk memilih asal usul

suatu populasi dengan menggunakan karakteristik yang unik untuk tujuan peneliti.

2. Sampling Non-Probabilitas.

Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana sampel memilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Kemungkinan dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis sebagai berikut:

- a. *Snowball sampling* adalah metode pemilihan dan pembuatan sampel berdasarkan pesan dari seorang peneliti.
- b. *Convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan tinjauan peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan *Convenience sampling*, karena tidak pengambilan sampling secara *accidental* tanpa adanya daftar siapa saja responden yang harus mengisi, yang terpenting hanyalah responden tersebut merupakan mahasiswa-mahasiswi dari Tangerang Raya yang pernah terlibat dalam metode pembelajaran *flipped classroom*.

3.4 *Sampling Size*

Definisi ukuran sampel dalam Malhortra (2021) merupakan elemen yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian. Sampel yang direferensikan adalah Hair et al. (2010), dimana peneliti menggunakan variabel ($n \times 5$) untuk menentukan jumlah sampel dalam survey kuesioner. Dalam survei ini peneliti memiliki 25 indikator variabel, sehingga jumlah sampel minimal yang dapat diperoleh peneliti adalah responden ($25 \times 5 = 125$). Peneliti mengambil total 168 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Zikmund et. al. (2013) menyatakan bahwa ada 2 cara untuk mengumpulkan data:

1. Kuesioner merupakan cara penting untuk mengumpulkan data dengan menanyakan responden secara lisan, tertulis dengan menggunakan informasi lapangan, atau melalui email.
2. Studi observasional adalah metode pengumpulan data melalui rekaman video sistematis dari semua tindakan manusia, objek, dan kejadian yang terjadi hanya saat menyaksikan

Sesuai dengan uraian metode pengumpulan data di atas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuesioner dengan cara menyebarkan kuesioner *google form* kepada responden mahasiswa yang berkuliah di universitas swasta di Tangerang Raya.

3.6 Periode Penelitian

Periode distribusi peneliti untuk melakukan penyebaran kuesioner pendahuluan dilakukan satu kali *pre-test*. *Pre-test* ini dimaksudkan untuk menguji validitas serta reliabilitas data. *Pre-test* dilakukan oleh penulis mulai tanggal 17 Mei 2022 sampai dengan 20 Mei 2022. Setelah melakukan proses *pre-test*, peneliti melakukan survei kuesioner utama. Peneliti melakukan survei pada filler ini mulai 21 Mei 2022 hingga 5 Juni 2022 sebanyak 168 responden didaftarkan oleh peneliti.

3.7 Skala Pengukuran

Kuesioner disebarkan peneliti dengan menggunakan pengukuran pada skala Likert. Skala Likert merupakan ukuran perilaku yang memungkinkan responden menggunakan pendapatnya untuk menyampaikan nilai sesuai

dengan instruksi peneliti, dari ketidaksetujuan yang kuat hingga persetujuan yang kuat. (Ghozali, 2016).

Tabel 3. 1 Tabel Skala Pengukuran Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju	7 (Tujuh)
Setuju	6 (Enam)
Cukup Setuju	5 (Lima)
Netral	4 (Empat)
Cukup Tidak Setuju	3 (Tiga)
Tidak Setuju	2 (Dua)
Sangat Tidak Setuju	1 (Satu)

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer, 2022

3.8 Definisi Operasional Variabel

Zikmund. (2013) Penafsiran variabel dalam penelitian ini sebagai indikasi perubahan dari satu contoh ke contoh lain mengarah pada ketimpangan nilai. Peneliti memberikan dua variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

3.8.1 Variabel Independen

Berdasarkan Sugiyono (2017), variabel bebas sering disebut variabel stimulus, prediktor, dan variabel penuntun. Dalam Bahasa Indonesia, sering diklaim sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah munculnya variabel yang dihipnotis atau menyebabkan perubahan, atas variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah:

1. *Flipped Classroom* (X1),

Menurut (Fradila Yulietri & Agung, 2015), *flipped classroom* adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas

dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.

2. *Skill* (X2),

Skill atau yang biasa disebut keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata “keterampilan” yang dimaksud adalah kata benda (Fauzi, 2010).

3. *Knowledge* (X3),

Pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran disebut posteriori, atau melalui introspeksi disebut priori. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Pengetahuan juga diartikan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan terlihat pada saat seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Contoh pengetahuan adalah ketika seseorang mencicipi masakan yang baru, ia mendapatkan pengetahuan berupa bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut (Maier & Schmidt, 2007).

4. *Engagement* (X4).

Keterlibatan siswa adalah kombinasi dari keterlibatan dan minat siswa dalam proses pembelajaran mereka dan tingkat keterhubungan mereka dengan fakultas dan rekan-rekan mereka (Axelson & Flick, 2011).

Variabel tersebut diukur pada skala interval skala Likert dari 1 hingga 7,. Nilai 1 adalah "Saangat Tidak Setuju", Nilai 2 adalah "Tidak Setuju",. Nilai 3 adalah "Cukup Tidak Setuju.", Nilai 4 adalah "Netral", Nilai 5 adalah "Cukup Setuju.", Nilai 6 adalah "Setuju.", dan Nilai 7 adalah "Sangat Setuju.".

3.8.2 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yg menentukan pengaruh variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel terikat yang dilaporkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *student satisfaction* (Y).

3.9 Teknik Analisis Data Pre Test

Semua data variabel yg sudah peneliti peroleh, akan digunakan untuk aplikasi statistik. Peneliti mengolah data menggunakan perangkat lunak yaitu SPSS (Statistical Package for Social Science versi 26) untuk data *pre-test*, dan perangkat lunak *Smart-PLS* untuk data *main-test*.

3.9.1 Uji Validitas Pre Test

Menurut Zikmund (2013), validasi memiliki kemampuan untuk mengukur peralatan secara akurat dan mengungkapkan konsep. Menurut Ghozali (2016), validasi bertujuan untuk mengukur apakah data yang digunakan peneliti dalam survei valid.

Menurut Ghozali (2016), tes yang digunakan peneliti untuk mengukur indikator mengidentifikasi variabel, dan mengukur korelasi antar variabel adalah *Kaiser Meyer Olkin's Sampling Validity Measurement* (KMO MSA), dan *load factor* agar peneliti dapat menganalisis faktor, menggunakan nilai signifikan. Variasi awal nilai KMO adalah 0 sampai 1.

Untuk melakukan analisis faktor, nilai faktor stres KMO, MSA harus >0,50. Hair et. al. (2010) menyebutkan bahwa instrumen-instrumen dalam penelitian dianggap berkorelasi menggunakan *Bartlett Spherical Test*. Syarat agar nilai korelasi antar variabel signifikan adalah nilai Sig. < 0,05. Hair et. al. (2010), menyebutkan bahwa Bartlett's Spherical Test berarti uji statistik yang digunakan untuk mengukur korelasi antara variabel.

3.9.2 Uji Reliabilitas Pre Test

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa andal alat ukur tersebut. Keandalan berkaitan dengan sejauh mana pengertian pengukuran berdasarkan stabilitas atau konsistensi internal dari sumber informasi, jawaban, atau pernyataan diperhitungkan dalam pengukuran atau pengamatan berulang. Jika alat ukur digunakan berulang kali dan hasil yang diperoleh relatif konstan, maka sensasi pengukuran dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat dijalankan di SPSS dengan menentukan menu analisis, memilih submenu skala, kemudian memilih analisis reliabilitas. Analisis tentang apa yang terjadi diperoleh dengan *Cronbach's Alpha*. Konstruk atau variabel dikatakan reliabel ketika nilai *cronbach's alpha* ≥ 0.7 (Hair et. al., 2014).

3.10 Structural Equation Model (SEM)

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan *Structural Equation Model*. *Structural Equation Model*. *Structural Equation Model*. *Structural Equation Model* adalah suatu teknik *multivariate* dalam analisis data dengan penerapan metode statistik yang dilakukan secara bersama-sama dengan analisis atas variabel – variabel yang mewakili perhitungan yang memiliki keterkaitan pada organisasi, perusahaan, seseorang, dan lain sebagainya (Hair et al., 2017).

Pada penelitian ini hubungan antar variabel yang ingin diketahui oleh peneliti ialah *flipped classroom, knowledge, skill, engagement, dan student satisfaction*. Variabel dalam penelitian ini diuji secara bersama – sama dengan metode SEM melalui Smart PLS.

3.10.1 *Structural Equation Model Variable*

Dalam teknik analisis data menggunakan SEM, menurut Hair et al. (2017) terdapat 2 jenis variabel yakni *latent variable* dan variabel terukur. Terdapat 2 jenis variabel yang terdapat pada variabel laten yaitu variabel eksogen dan endogen.

1. Variabel Eksogen

Menurut (Hair et al., 2014), variabel eksogen merupakan variabel yang muncul menjadi variabel bebas dalam model penelitian yang akan diteliti. Dalam model penelitian, gambaran suatu variabel eksogen adalah sebagai bentuk oval yang memiliki panah yang mengarah keluar dan dalam perhitungan matematik variabel eksogen memiliki lambang alfa Yunani yakni ξ (ksi). Variabel eksogen dalam model penelitian ini yakni *Flipped Classroom, knowledge, skill and engagement*.

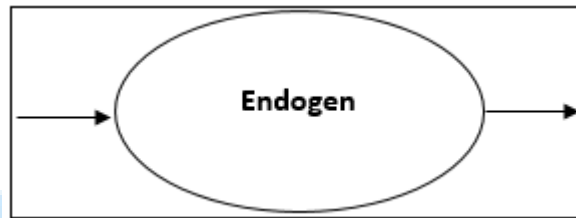


Gambar 3. 1 Variabel Eksogen

Sumber: Hair et al., (2014)

2. Variabel Endogen

Menurut (Hair et al., 2014) variabel endogen merupakan variabel yang setidaknya memiliki keterkaitan dengan satu persamaan dalam model penelitian.



Gambar 3. 2 Variabel Endogen

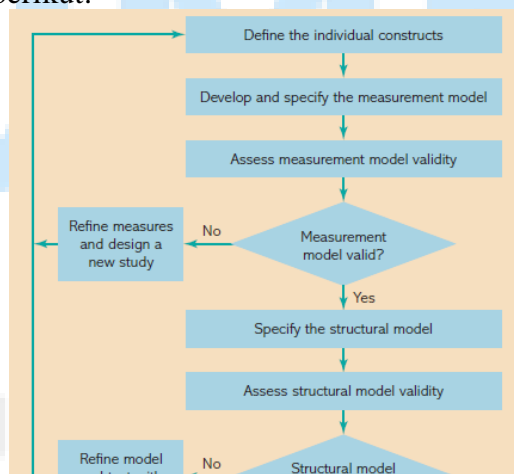
Sumber: Hair et al., (2014)

Gambaran suatu variabel endogen adalah sebagai bentuk oval yang minimum memiliki satu panah yang mengarah ke variabel endogen tersebut dan dalam perhitungan matematik variabel endogen memiliki lambang dalam huruf Yunani yakni η (eta). Variabel endogen dalam model penelitian ini yakni, *knowledge, skill, engagement* dan *student satisfaction*.

Untuk definisi dari variabel terukur atau variabel yang diamati merupakan variabel yang dapat menggambarkan variabel – variabel yang terdapat pada model penelitian dan dapat diukur secara langsung serta dapat disebut sebagai indikator dari variabel yang ada (Malhotra et al., 2017).

3.10.2 Langkah – Langkah dalam *Structural Equation Model*

Dalam melakukan analisa *Structural Equation Model* terdapat langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Langkah-langkah Dalam *Structural Model*

Sumber: Hair et al., (2014)

Menurut Malhotra et al., (2017) langkah pertama untuk menganalisisnya yaitu dengan menentukan konstruksi individu. Langkah kedua menentukan serta melakukan pengembangan pada model pengukuran. Langkah ketiga melakukan penilaian pada validitas model pengukuran, apabila tidak valid maka harus mendesain studi baru. Langkah keempat setelah model valid, menentukan model struktural. Pada langkah kelima melakukan penilaian validitas terhadap model struktural apakah sudah valid atau belum. Jika model struktural tidak valid maka harus membuat model baru serta mengujinya kembali dengan data baru. Setelah model struktural valid, maka langkah keenam membuat kesimpulan serta rekomendasi.

3.10.3 Partial Least Square (PLS)

Partial least square merupakan suatu metode yang memiliki fokus pada memperkirakan dan juga melonggarkan tuntutan tentang data serta spesifikasi hubungan. PLS-SEM lebih memaksimalkan variabel laten endogen untuk menjelaskan varian dengan memprediksi hubungan model parsial dengan lebih menekankan pada penjelasan varian dalam variabel dependen disaat melakukan pemeriksaan model dan juga digunakan jika terdapat model yang memiliki struktural kompleks (Hair et al., 2017).

Menurut Hair et al., (2017) dalam PLS-SEM terdapat prosedur untuk menerapkannya yang terdiri dari 8 tahapan yaitu, pertamamenentukan model struktural, kedua menentukan model pengukuran, ketiga melakukan pengumpulan serta pemeriksaan data, keempat mengestimasi jalur model PLS, kelima melakukan penilaian serta evaluasi pada hasil PLS-SEM dari model pengukuran reflektif dan formatif, keenam melakukan penilaian serta evaluasi pada hasil PLS-SEM dari model struktural ketika data-data dalam langkah sebelumnya sudah valid, ketujuh menganalisis PLS-SEM lebih lanjut, dan kedelapan melakukan penafsiran pada hasil serta menarik kesimpulan.

Selain *Partial Least Square*, terdapat 1 jenis *structural equation modeling* lain yaitu *Covariance-based Structural Equation Modeling* (CB-SEM). Menurut (Hair et al., 2017), terdapat perbedaan antara *Covariance-based Structural Equation Modeling* (CB-SEM) dan *Partial Least Square* (PLS-SEM) yaitu PLS-SEM lebih fokus memperkirakan dan juga melonggarkan tuntutan tentang data serta spesifikasi hubungan. PLS-SEM lebih memaksimalkan variabel laten endogen untuk menjelaskan varian dengan memprediksi hubungan hubungan model parsial. digunakan untuk melakukan pengembangan pada teori di dalam *exploratory research* dengan lebih menekankan pada penjelasan varian dalam variabel dependen saat melakukan pemeriksaan model, memiliki model struktural yang kompleks seperti memiliki konstruk dan indikator yang banyak. Sedangkan CB-SEM memprediksi ukuran model, dengan begitu perbedaannya antara meminimalkan sampel dan matriks kovarian yang diperkirakan. CB-SEM digunakan untuk menolak atau memverifikasi suatu teori dengan menetapkan seberapa baik pro-model teoritis dapat memprediksi matriks kovarian untuk kumpulan sampel, dan bentuk model strukturalnya adalah memiliki hubungan melingkar.

3.10.3.1 Evaluasi Measurement Model (Outer Model) dan Model Struktural (Inner Model)

1. Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

A. Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui adakah variabel laten yang dapat dinyatakan sebagai variabel yang valid. Menurut (Hair et al., 2017) terdapat tolak ukur yang harus dipenuhi dalam uji validitas yaitu sebagai berikut:

-Convergent Validity

Merupakan seberapa jauh suatu ukuran memiliki hubungan yang signifikan positif dengan tahapan alternatif yang memiliki desain atau

struktur yang sama. Variabel yang dinyatakan mempunyai *convergent validity* yang baik, jika memenuhi 2 hal yakni *AVE* (*average variance extracted*) > 0,5 & *outer loading* masing – masing variabel > 0,7.

-Discriminant Validity

Merupakan seberapa jauh suatu desain atau struktur tersebut berbeda dengan struktur atau desain yang lain. Dalam menyatakan *discriminant validity* dapat diartikan sebagai menangkap uniknya suatu fenomena yang terdapat pada struktur atau desain tanpa diwakili struktur atau desain lainnya. Variabel yang dinyatakan mempunyai *discriminant validity*, jika nilai *cross loading* dari *outer loading* > nilai *outer loading* lainnya dan mempunyai nilai yang lebih baik dibanding struktur atau desain lainnya serta *Fonell Larcker criterion* yang dimana konstruk mempunyai nilai indikator yang lebih baik dibandingkan dengan konstruk yang lainnya.

Tabel 3. 2 Tabel Persyaratan Uji Validitas

Jenis Validitas	Indeks	Kriteria
<i>Convergent Validity</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai AVE > 0,5.
	<i>Outer Loading</i>	Nilai <i>Outer Loading</i> > 0,7.
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	Nilai <i>Outer Loading</i> > Nilai <i>Outer Loading</i> yang lain.

Sumber: Hair et al., (2014)

B. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas memiliki tujuan untuk menilai seberapa konsisten suatu indikator dalam penelitian. Variabel dalam penelitian dapat dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila variabel tersebut memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang lebih tinggi dari 0,7. Dengan begitu, suatu variabel harus memenuhi persyaratan berikut:

Tabel 3. 3 Tabel Persyaratan Uji Reliabilitas

Indeks	Persyaratan
<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> > 0,7
<i>Reliability coefficient</i> (rho_A)	Nilai rho_A > 0,7
<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>Composite Reliability</i> > 0,7

Sumber: Hair et al., (2014)

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut (Hair et al., 2017) model struktural merupakan suatu model yang mewakili desain atau struktur yang dapat menunjukkan keterkaitan antar desain atau struktur (konstruk). Setelah desain atau struktur (konstruk) dinyatakan valid serta reliabel, harus melakukan pengujian pada model struktural dengan menerapkan kriteria yang mengukur koefisien *R – squared* berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 4 Tabel Persyaratan Model Struktural

<i>R- Squared</i>	<i>Rule of thumb</i>
0,75	Model dinyatakan kuat

0,50	Model dinyatakan moderat
0,25	Model dinyatakan lemah

Sumber: Hair et al., (2014)

3.11 Uji Hipotesis

Dalam penelitian, peneliti diharuskan untuk meninjau kembali masing – masing dari tolak ukur yang mewakili suatu hipotesis. Hal tersebut karena menurut (Hair et al., 2014) untuk dapat mendukung model teoritis yang dianjurkan, tidak cukup hanya dengan model yang fit. Sehingga, model teoritis dapat dinyatakan valid apabila syarat berikut ini terpenuhi:

-T – Statistic

Merupakan suatu pengujian yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen pada kerangka individual terhadap variabel dependen sudah sejauh apa. Nilai dalam *t – statistic* wajib > 1.64 .

-P – value

Untuk dapat menyatakan suatu hipotesis antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan, nilai dari *p – value* harus < 0.05 . Hal tersebut disebabkan karena nilai 0.1 berada diatas tingkat *error* yang terjadi.

3.12 Tabel Operasional Variabel

Tabel 3.5 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel dan Definisi Operasionalisasi	Measurement	Skala Pengukuran	Referensi
1	<p><i>Flipped Classroom</i></p> <p><i>Flipped Classroom</i> adalah bentuk pembelajaran blended (melalui interaksi tatap muka dan virtual/<i>online</i>) yang menggabungkan pembelajaran sinkron (<i>synchronous</i>) dengan pembelajaran mandiri yang askinkron (<i>asynchronous</i>).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para dosen memberikan kegiatan pembelajaran diluar kelas yang sangat berguna untuk menambahkan ilmu mahasiswa. 2. Para dosen memberikan kegiatan pembelajaran diluar kelas yang sangat berguna untuk menambahkan skill mahasiswa. 3. Para dosen memberikan kegiatan pembelajaran diluar kelas yang sangat berguna untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. 4. Para dosen memberikan evaluasi akan kegiatan mahasiswa di luar kelas. 	Skala Likert 1 - 7	(Murillo-Zamorano et al., 2019)


		<p>5. Di dalam kelas, para dosen memberikan feedback yang membantu terkait dengan kegiatan yang mahasiswa lakukan di luar kelas.</p> <p>6. Para dosen membantu para mahasiswa untuk menyelesaikan pekerjaan yang sangat sulit yang diberikan kepada mereka.</p> <p>7. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan metode pembelajaran flipped classroom.</p> <p>8. Para dosen memberikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang sangat berguna untuk menambahkan ilmu mahasiswa.</p> <p>9. Para dosen memberikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang</p>		
--	--	--	--	--

		<p>sangat berguna untuk menambahkan skill mahasiswa.</p> <p>10. Para dosen memberikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang sangat berguna untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa (pembelajaran aktif).</p> <p>11. Metode pembelajaran flipped classroom di dalam kelas membantu mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran mandiri.</p>		
2	<p><i>Knowledge</i></p> <p>Pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran disebut posteriori, atau melalui introspeksi disebut priori. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh</p>	<p>1. Metode pembelajaran flipped classroom membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi yang mereka pelajari.</p> <p>2. Metode pembelajaran flipped classroom membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi ujian akhir.</p>	Skala Likert 1 - 7	(Murillo-Zamorano et al., 2019)

	<p>seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesien adalah benar atau berguna. Pengetahuan juga diartikan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.</p>	<p>3. Metode pembelajaran flipped classroom secara fleksibel dapat membuat saya mendapatkan ilmu lebih dari berbagai sumber (artikel, video pembelajaran, jurnal, dll).</p>		
3	<p><i>Skill</i></p> <p><i>Skill</i> atau yang biasa disebut keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010). Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran (kemahiran bekerja dalam kelompok, menerima pendapat</p>	<p>1. Metode pembelajaran flipped classroom membantu mahasiswa untuk lebih memahami bagaimana caranya bekerja dalam kelompok.</p> <p>2. Metode pembelajaran flipped classroom membantu mahasiswa untuk lebih mendengarkan masukan orang lain.</p> <p>3. Metode pembelajaran flipped classroom membantu mahasiswa untuk belajar mandiri.</p>	Skala Likert 1 - 7	(Murillo-Zamorano et al., 2019)

	orang lain, menyerap keterampilan dengan baik, berkomunikasi dengan orang lain).	4. Metode pembelajaran flipped classroom membantu mahasiswa untuk menganalisa materi yang dipelajari.		
4	<p><i>Student Engagement</i></p> <p>Keterlibatan siswa adalah kombinasi dari keterlibatan dan minat siswa dalam proses pembelajaran mereka agar mereka lebih mudah mengikuti pembelajaran, serta seberapa tinggi tingkat keterhubungan mereka dengan fakultas dan rekan-rekan mereka</p>	<p>1. Metode pembelajaran flipped classroom membantu mahasiswa untuk lebih terlibat di dalam kelas.</p> <p>2. Metode pembelajaran flipped classroom membantu mahasiswa untuk lebih mudah mengikuti pembelajaran.</p> <p>3. Metode pembelajaran flipped classroom membantu mahasiswa untuk tetap terlibat di dalam kelas dan di luar kelas.</p>	Skala Likert 1 - 7	(Murillo-Zamorano et al., 2019)
5	<p><i>Student Satisfaction</i></p>	1. Metode pembelajaran flipped classroom membuat saya lebih terlibat dan juga menambah ilmu	Skala Likert 1 - 7	(Murillo-Zamorano et al., 2019)

	<p>Mengemukakan kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai, maka siswa akan merasa tidak puas</p>	<p>serta skill saya sehingga saya lebih merasa puas dengan hasil pembelajaran saya.</p> <p>2. Metode pembelajaran flipped classroom membuat saya lebih terlibat dan juga menambah ilmu serta skill saya sehingga saya lebih merasa puas dengan hasil kinerja dosen saya.</p> <p>3. Metode pembelajaran flipped classroom membuat saya lebih terlibat dan juga menambah ilmu serta skill saya sehingga saya lebih merasa puas dengan materi pembelajaran saya.</p> <p>4. Metode pembelajaran flipped classroom membuat saya lebih terlibat dan juga menambah ilmu serta skill saya sehingga saya lebih</p>		
--	--	---	--	--



		merasa puas dengan metode pembelajaran flipped classroom yang dipakai oleh pengajar saya.		
--	--	---	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

UMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA